



EVALUASI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STANDAR PROSES DAN STANDAR PENDIDIK DI SMK

Rosi Octariantoni¹, Hendri Marhadi², M. Nur Mustafa³
^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: rosi.octariantoni4311@grad.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2540>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

Keywords:

School-Based Management
 Process Standards Educator
 Standards, SMK



ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of School-Based Management (SBM) in improving Process Standards and Educator Standards at SMK Abdurrah Pekanbaru. The study used a qualitative approach with evaluative methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using reduction, presentation, and conclusion-drawing techniques. The results showed that the implementation of SBM has been effective in supporting school management, characterized by independence in decision-making and active participation of school residents. Process Standards were well met through practice-based learning that increased student engagement and competence. Meanwhile, Educator Standards showed that teachers have adequate competence, although learning innovation and technology utilization still need to be improved. Overall, SBM has made a positive contribution to the quality of education, but strengthening aspects of digitalization and pedagogical innovation are needed to support continuous improvement in the quality of education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik di SMK Abdurrah Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS telah berjalan efektif dalam mendukung pengelolaan sekolah, ditandai dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan serta partisipasi aktif warga sekolah. Standar Proses terpenuhi dengan baik melalui pembelajaran berbasis praktik yang meningkatkan keterlibatan dan kompetensi siswa. Sementara itu, Standar Pendidik menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai, meskipun inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, MBS memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan, namun penguatan pada aspek digitalisasi dan inovasi pedagogik diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Standar Proses, Standar Pendidik, SMK

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya pendidikan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah (Mulyasa, 2022). Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan partisipasi warga sekolah, efektivitas pengelolaan pendidikan, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Proses dan Standar Pendidik (Permendikbud, 2021). Standar Proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan Standar Pendidik berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada sekolah kejuruan, kedua standar tersebut memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja dan perkembangan teknologi.

SMK Abdurrah Pekanbaru sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kota Pekanbaru terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Penerapan MBS dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan dan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah serta partisipasi seluruh warga sekolah (Rahmawati dan Hasanah, 2022). Sekolah melaksanakan berbagai program pendidikan seperti supervisi akademik, pelatihan dan workshop guru setiap semester, pembelajaran berbasis praktik, serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, supervisi coaching juga diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Implementasi program-program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik agar lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi dan perkembangan dunia industri.

Namun demikian, dalam pelaksanaan MBS masih terdapat beberapa kendala, seperti penguatan digitalisasi pembelajaran, pengembangan inovasi pedagogik, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, serta penguasaan teknologi pembelajaran oleh guru. Penelitian Ardiansyah dan Putri (2022) menjelaskan bahwa rendahnya integrasi teknologi pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama sekolah kejuruan dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS memerlukan pengelolaan yang efektif dan kerja sama seluruh warga sekolah agar peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Abdurrah Pekanbaru dalam meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik. Penelitian ini difokuskan pada program kerja kepala sekolah dalam mewujudkan berbagai program pendidikan, strategi penerapan MBS untuk meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS, kendala pelaksanaan MBS ditinjau dari sisi kemandirian sekolah, kendala dari sisi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta kendala dari sisi guru mata pelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai efektivitas implementasi MBS serta upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Abdurrah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Abdurrab Pekanbaru (Sugiyono, 2022). Pendapat Cirewell (Enzir, 2010), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Di dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi tertentu secara alami.

Pada penelitian evaluasi implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan standar proses dan standar Pendidikan di SMK ini agar memperoleh data beberapa tahap yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara menyeluruh kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa guru mata Pelajaran yang bertindak langsung dalam proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini diupayakan menginterpretasikan hasil penelitian di lapangan yang sudah ditemukan. Hal tersebut didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Program Kerja Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Berbagai Program Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Abdurrab Pekanbaru memiliki peran penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui program kerja yang terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah, pengembangan sarana praktik pembelajaran, serta evaluasi program pendidikan secara berkala. Kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis praktik yang sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pelatihan dan workshop bagi guru dilakukan secara rutin setiap semester, khususnya pada awal semester atau minggu pertama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, supervisi akademik dilaksanakan pada semester ganjil dengan sistem *supervisi coaching* yang mencakup seluruh guru mata pelajaran. Supervisi tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan memberikan pendampingan secara profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru.

Sebagai upaya penguatan program pendidikan, beberapa penelitian terdahulu juga menyarankan perlunya pengembangan program pelatihan berbasis teknologi, peningkatan kolaborasi antarpendidik, serta evaluasi program sekolah secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal (Kusuma, 2023).

Strategi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik

Strategi penerapan MBS di SMK Abdurrab Pekanbaru dilakukan melalui penguatan pembelajaran berbasis praktik, supervisi akademik, evaluasi pembelajaran secara berkala, serta pengembangan kompetensi guru. Pembelajaran praktik menjadi strategi utama dalam mendukung Standar Proses karena sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi yang menekankan keseimbangan antara teori dan praktik.

Sekolah juga menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan Standar Pendidik, sekolah melaksanakan pelatihan guru setiap semester, pembinaan kompetensi profesional, serta penguatan kerja sama antarpendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki peran dalam mengoordinasikan pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Temuan ini relevan dengan penelitian Nugroho (2021) dan Wahyuni dan Setiawan (2022) yang menjelaskan bahwa strategi MBS yang efektif dilakukan melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, serta pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian Ardiansyah dan Putri (2022) menyarankan agar sekolah memperkuat integrasi teknologi pembelajaran dan pengembangan inovasi pedagogik untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di era digital.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik

Dalam pelaksanaan MBS, kepala sekolah masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam penguatan digitalisasi pembelajaran, pengawasan program pendidikan, dan peningkatan inovasi pembelajaran guru. Selain itu, perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri yang terus berubah menjadi tantangan dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan sekolah kejuruan.

Keterbatasan waktu dalam melakukan pembinaan secara menyeluruh juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Namun demikian, sekolah telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pelaksanaan supervisi coaching, pelatihan guru secara rutin setiap semester, serta evaluasi pembelajaran secara berkala.

Penelitian Fitriani (2023) menjelaskan bahwa salah satu solusi dalam menghadapi kendala implementasi MBS adalah memperkuat sistem supervisi akademik berbasis pendampingan dan meningkatkan penguasaan teknologi pendidikan bagi tenaga pendidik. Selain itu, Maulana (2021) menyarankan perlunya pengembangan budaya kolaboratif dan peningkatan pelatihan digital untuk mendukung efektivitas program sekolah.

Kendala Pelaksanaan MBS Ditinjau dari Sisi Kemandirian Sekolah untuk Meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik

Dari sisi kemandirian sekolah, implementasi MBS di SMK Abdurrab Pekanbaru menunjukkan kondisi yang cukup baik karena sekolah tidak terlalu bergantung pada bantuan eksternal dalam pengembangan sarana pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh keberadaan yayasan yang membantu dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas pendidikan.

Namun demikian, sekolah masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan program pendidikan yang terus menyesuaikan dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan berkelanjutan agar pengembangan mutu

pendidikan dapat berjalan optimal.

Penelitian Saputra (2021) menyatakan bahwa penguatan kemandirian sekolah dapat dilakukan melalui optimalisasi manajemen sumber daya, pengembangan kerja sama dengan dunia industri, serta perencanaan program pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Kendala Pelaksanaan MBS Ditinjau dari Sisi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk Meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menghadapi beberapa kendala dalam mendukung implementasi MBS, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis teknologi dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Perkembangan dunia kerja yang cepat menyebabkan kurikulum dan strategi pembelajaran perlu terus diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah kejuruan.

Selain itu, koordinasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan penerapan pembelajaran digital masih memerlukan penguatan agar Standar Proses dapat berjalan lebih optimal. Sebagai solusi, sekolah melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, pelatihan guru setiap semester, dan koordinasi rutin antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan guru mata pelajaran.

Penelitian Hidayat (2023) menjelaskan bahwa penguatan koordinasi kurikulum, pengembangan perangkat ajar berbasis teknologi, dan pelatihan guru secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi MBS di sekolah kejuruan.

Kendala Pelaksanaan MBS Ditinjau dari Sisi Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Standar Proses dan Standar Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran di SMK Abdurrab Pekanbaru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), khususnya dalam mendukung peningkatan Standar Proses dan Standar Pendidik. Guru terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pengembangan metode pembelajaran, serta kegiatan evaluasi pendidikan. Selain itu, guru juga mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi seperti workshop, pelatihan, seminar pendidikan, dan kegiatan MGMP yang rutin dilaksanakan setiap semester pada awal semester atau minggu pertama proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaan MBS masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran. Kendala utama terletak pada penguasaan teknologi pembelajaran dan pengembangan inovasi pedagogik berbasis digital. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal. Selain itu, perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil wawancara, beberapa guru juga menyampaikan bahwa beban administrasi yang cukup tinggi menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, tetapi juga harus menyelesaikan administrasi perangkat pembelajaran, penilaian, laporan pendidikan, dan berbagai tugas sekolah lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan waktu guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan meningkatkan kompetensi teknologi menjadi terbatas.

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi

pembelajaran sehingga penerapan pembelajaran digital belum dapat dilakukan secara merata pada seluruh mata pelajaran. Pada beberapa kondisi, guru masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, pengembangan media digital, dan penerapan model pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini didukung oleh penelitian Prasetyo dan Amalia (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya penguasaan teknologi dan inovasi pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat implementasi MBS pada sekolah kejuruan.

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Salah satu solusi yang dilakukan adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop guru secara rutin setiap semester untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan supervisi coaching pada semester ganjil yang mencakup seluruh guru mata pelajaran sebagai bentuk pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Penelitian Ardiansyah dan Putri (2022) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi digital guru dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan komunitas belajar guru di sekolah. Sementara itu, Maulana (2021) menyarankan agar sekolah mengurangi beban administrasi guru secara bertahap sehingga guru dapat lebih fokus dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dengan demikian, kendala pelaksanaan MBS dari sisi guru mata pelajaran di SMK Abdurrab Pekanbaru masih berkaitan dengan penguasaan teknologi, inovasi pembelajaran, dan beban administrasi. Namun, melalui pelatihan rutin, supervisi coaching, dan penguatan kolaborasi antarpendidik, sekolah telah berupaya meningkatkan kompetensi guru agar implementasi MBS dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung peningkatan Standar Proses dan Standar Pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Abdurrab Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Standar Proses dan Standar Pendidik. Implementasi MBS dilakukan melalui program kerja kepala sekolah yang terarah, strategi pembelajaran berbasis praktik, pengembangan kompetensi guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, khususnya pada aspek digitalisasi pembelajaran, pengembangan inovasi pedagogik, dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

1. Program kerja kepala sekolah dilaksanakan melalui supervisi akademik, pelatihan dan workshop guru setiap semester, serta evaluasi program pendidikan secara berkala.
2. Strategi penerapan MBS dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, supervisi coaching, dan pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kepala sekolah masih menghadapi kendala dalam penguatan digitalisasi pembelajaran, pengawasan program, dan peningkatan inovasi pendidikan.
4. Dari sisi kemandirian sekolah, SMK Abdurrab Pekanbaru telah cukup mandiri karena didukung oleh yayasan, meskipun pengembangan fasilitas berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan.
5. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menghadapi kendala dalam penyesuaian

kurikulum dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi sesuai kebutuhan industri.

6. Guru mata pelajaran masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran, inovasi pedagogik, dan tingginya beban administrasi, sehingga sekolah melakukan pelatihan rutin, MGMP, dan supervisi coaching sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

REFERENSI

- Ardiansyah, A., & Putri, R. (2022). Integrasi teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad ke-21 di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(2), 115-123.
- Fitriani, D. (2023). Tantangan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45-56.
- Handayani, S., & Yusuf, M. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 210-219.
- Hidayat, R. (2023). Pengembangan kurikulum berbasis teknologi pada sekolah kejuruan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 11(1), 67-78.
- Kusuma, A. (2023). Program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 98-108.
- Lestari, N. (2022). Pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 9(1), 55-64.
- Manajemen Berbasis Sekolah - DISPUSIPDA Jabar
- Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah - Google Books
- Marhadi, H., Awari, D., Indriani, E., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 210-220. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.356>
- Marhadi, H., Fitriani, D., Firdaus, Romaningsih, & Mustafa, M. N. (2024). Analisis pengelolaan komponen sekolah dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah di SDN 037 Karya Indah Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33218-33226.
- Marhadi, H., Jumika, M., & Marnita, E. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMAN 1 Pekanbaru. *Journal on Education*, 7(1), 6421-6430. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6421>
- Marhadi, H., Lestari, A. R., Khoiroh, F., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Analisis dinamika koordinasi, komunikasi, dan supervisi dalam manajemen berbasis sekolah di daerah pesisir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733-1745. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.902>
- Maulana, F. (2021). Beban administrasi dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 134-142.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugroho, T. (2021). Strategi penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 6(3), 88-97.
- Nurfadilah, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam optimalisasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 34-44.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prasetyo, D., & Amalia, R. (2022). Penguasaan teknologi pembelajaran sebagai faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 90–101.

Rahmawati, I., & Hasanah, U. (2022). Partisipasi warga sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 21–30.

Saputra, H. (2021). Kemandirian sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 144–153.

Suryani, E. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 12(1), 50–61.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahyuni, L., & Setiawan, B. (2022). Kolaborasi tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 301–310.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

